

# KAJIAN ANALISIS USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA DI KABUPATEN SLEMAN

Handayani Indah Susanti<sup>1</sup>, Dheny Arina H.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta  
<sup>1</sup>Jl.Sultan Alauddin No.63, Romagpolong, Kec.Somba Opu, Gowa Sulawesi Selatan  
Email: [handayani.indah@uin-alauddin.ac.id](mailto:handayani.indah@uin-alauddin.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor pendapatan serta tingkat pendapatan yang diperoleh pembenih ikan nila di Kabupaten Sleman. Alat analisis yang digunakan yaitu pengujian pendapatan dan keuntungan menggunakan pendekatan R/C *ratio*. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Sleman sangat baik untuk di usahakan karena memiliki nilai R/C yang tinggi yaitu 1,92 per1000 m<sup>2</sup> dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp14.538.543,00.

**Kata kunci:** benih ikan nila, faktor pendapatan, usahatani.

## ABSTRACT

*This research was conducted in Sleman Regency. The purpose of this study is to analyze income factors and the level of income obtained by tilapia fish farmers in Sleman Regency. The Analysis Tools used is test income and profits using the R / C ratio approach. The results of the study show the income of tilapia hatchery business in Sleman Regency very good to business because it has a high R/C value which is 1.92 per 1000 m<sup>2</sup> with an average income of Rp14,538,543.00.*

*Keyword: tilapia seeds, income factors, farming.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan pola hidup dan budaya masyarakat. Ikan merupakan konsumsi makanan pokok yang menjadi perhatian penting bagi masyarakat karena memiliki protein tinggi, mudah didapat

dan dikembangkan oleh masyarakat serta harganya relatif murah. Dalam menyelenggarakan usahatani, setiap petani berusaha untuk dapat memperoleh panen (produksi) yang tinggi, sekaligus mendapatkan keuntungan yang besar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Mubyarto, 1989). Usaha pembenihan

ikan merupakan salah satu bentuk usahatani, dan merupakan mata rantai dalam usaha pembesaran ikan, dalam fungsinya sebagai penyedia benih bagi petani pembesar. Komoditas utama pembenihan ikan yang dilakukan oleh petani pembenih di Kabupaten Sleman salah satunya adalah ikan nila. Komoditas ikan nila cukup potensial untuk dikembangkan, karena merupakan ikan ekonomis penting di dunia dimana cara budidaya yang mudah, rasa yang digemari, harga relatif terjangkau, dan memiliki toleransi yang luas terhadap lingkungan. Selain itu permintaan pasar ikan nila internasional maupun domestik cukup tinggi.

Produksi benih ikan di Kabupaten Sleman selama tahun 2011 s/d 2016 meningkat, dimana produksi benih ikan pada tahun 2015 adalah 785.857.500 ekor dan meningkat menjadi 843.611.580 ekor pada tahun 2016. Peningkatan produksi benih ikan ini didorong oleh peningkatan produksi benih-benih dominan yaitu lele, nila, grasscarp dan gurami. Dari total produksi, benih yang dihasilkan oleh pemerintah pada tahun 2016 melalui Balai Benih Ikan (BBI) sebesar 3.428.780 ekor, sedang sisanya sebesar 840.182.800 ekor dihasilkan dari Usaha Pembenihan Rakyat (UPR). Adanya peran UPR yang sangat besar tersebut menuntut adanya pembinaan dan pengembangan usaha secara intensif dari pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan produksi benih bagi petani pembenih, baik secara teknis maupun aspek manajemennya.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis faktor pendapatan dan tingkat pendapatan

serta kelayakan usaha yang diperoleh petani pembenih dari usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak dan sebagai informasi bagi pembenih ikan untuk melakukan perencanaan usahatani yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1988). Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive sampling*, yang mendasarkan pada konsentrasi jumlah petani pembenih ikan nila (sentra pembenihan) yang berada di setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terpilih 4 wilayah kecamatan yaitu; Kecamatan Mlati, Kecamatan Kalasan, Kecamatan Ngemplak, dan Kecamatan Cangkringan.

Pengujian dilakukan dengan pengujian pendapatan dan keuntungan menggunakan pendekatan R/C *ratio* yaitu perbandingan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*), atau secara matematis dapat ditulis:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Apabila nilai R/C *ratio* > 1 suatu usaha dikatakan layak, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai R/C maka tingkat keuntungan suatu usaha semakin tinggi. Jika R/C *ratio* < 1 maka usaha tersebut

dikatakan tidak layak dan jika  $R/C = 1$  maka usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan dan tidak juga rugi.

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengertian Usahatani

Mosher (1968) dalam Mubyarto (1989) mendefinisikan usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien

mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006).

### Teori Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi dalam usaha tani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan seseorang selama proses produksi. Faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Menurut Boediono (1996), biaya produksi digolongkan menjadi:

1. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost/ TFC*) adalah biaya-biaya yang jumlahnya tetap berapapun tingkat output yang diproduksi, misalnya: sewa tanah, sewa gudang pajak dan lainnya.
2. Biaya variabel total (*Total Variable Cost/ TVC*) adalah biaya-biaya yang berubah-ubah menurut tinggi rendahnya tingkat output yang diproduksi, misalnya: biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, biaya angkut, dsb.
3. Biaya total (*Total Cost/ TC*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel,  $TC = TFC + TVC$ .

Klasifikasi biaya penting dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui jumlah biaya dan seberapa besarnya pendapatan (*income statement*). Menurut Algifari (2003), biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu proses produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Biaya eksplisit adalah pengeluaran aktual yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli (*purchase or hire*) sumberdaya (faktor produksi) yang digunakan dalam suatu proses

produksi menurut Salvatore (1983) dalam Algifari (2003) biaya eksplisit mengacu pada pembelanjaan yang nyata yang menyangkut pembelian atau pengadaan kebutuhan input. Misalnya biaya bibit, pupuk, dan obat-obatan.

2. Biaya implisit adalah biaya oportunitas dari penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses produksi. Biaya implisit sering tidak dianggap sebagai biaya di dalam proses produksi. Menurut Salvatore (1983) dalam Algifari (2003) biaya implisit mengacu pada nilai input yang dimiliki petani yang digunakan oleh petani untuk proses produksi. Misalnya biaya sewa sendiri, biaya angkut sendiri, dan lain-lain.

Soekartawi (1990), penerimaan tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk, sedangkan biaya tunai adalah jumlah yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa. Biaya tunai juga bisa diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran kas yang dikenal dengan biaya eksplisit yang meliputi upah yang harus dibayarkan, pembayaran untuk berbagai bahan yang digunakan, biaya sarana umum dan biaya lainnya, sedangkan biaya implisit merupakan biaya yang tidak melibatkan pengeluaran kas atau berkaitan dengan setiap keputusan yang sulit dihitung.

Total penerimaan benih ikan nila adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi banih ikan nila ukuran 3 - 5 cm yang dihasilkan dari usaha pembenihan ikan nila dengan harga jual benih ikan nila yang berlaku saat ini. Secara matematis dapat ditulis:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue/* Total Penerimaan (Rp)

P : Harga output yang dihasilkan (Rp)

Q : Jumlah output yang dihasilkan (ekor)

Menurut Soekartawi *et al* (1986), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi. Pendapatan yang dimaksud adalah besarnya keuntungan bersih yang diterima oleh petani. Apabila ditulis dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$NR = TR - TC_{eksplisit}$$

$$NR = TR - (TVC + TFC)_{eksplisit}$$

$$NR = P_y \cdot Y - (P_x \cdot X + TFC)_{eksplisit}$$

Di mana:

NR: *Net Revenue/* Pendapatan bersih (Rp)

TR: *Total Revenue/* Total Penerimaan (Rp)

TC<sub>eksplisit</sub> : *Total Cost* eksplisit/ Total Biaya eksplisit

TVC : Total Variabel Cost/ Total biaya variabel (Rp)

TFC : Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

P<sub>y</sub> : Harga output

Y : Jumlah Output

P<sub>x</sub> : Harga input

X : Jumlah Input

Keuntungan adalah selisih dari total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) dari hasil usaha yang dikerjakan. *Total revenue* (TR) diartikan sebagai penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. *Total revenue* didapatkan dengan mengalikan antara jumlah output dengan harga jual output. Sedangkan *total cost* (TC) atau total biaya adalah penjumlahan

total biaya tetap dan total biaya variabel. Keuntungan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC_{\text{eksplisit+implisit}}$$

$$\Pi = TR - (TVC + TFC)_{\text{eksplisit+implisit}}$$

$$\Pi = P_y.Y - (P_x.X + TFC)_{\text{eksplisit+implisit}}$$

Keuntungan dan pendapatan bersih usahatani sangat tergantung dari jumlah output, harga output dan biaya per satuan unit output. Semakin besar output, semakin tinggi harga output, dan semakin rendah biaya per satuan unit output akan memperbesar keuntungan dan pendapatan bersih yang diterima. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil output, semakin rendah harga output dan semakin tinggi biaya per satuan unit output, maka keuntungan dan pendapatan bersih yang diterima petani menjadi semakin rendah.

Terbatasnya kuantitas dan kualitas sumberdaya yang dimiliki petani menuntut alokasi sumberdaya dan pemilihan jenis usahatani dengan tepat. Kesalahan dalam pengalokasian sumberdaya dan pemilihan jenis usahatani akan merugikan petani.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usaha Pembenihan Ikan Nila di Kabupaten Sleman

Pendapatan usahatani besar merupakan harapan setiap petani kecil, dimana hasil produksi usahatani yang dilakukan akhirnya dinilai dengan uang. Pada analisis usahatani, pendapatan merupakan faktor penting sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya sehari-hari serta untuk menjaga kelangsungan hidup dari usahatani yang dijalankan. Dalam usaha pembenihan ikan nila, besar kecilnya pendapatan rata-rata yang diperoleh pembenih ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang benar-benar dikeluarkan (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Usaha Pembenihan Ikan Nila di Kabupaten Sleman

No	Uraian	Per usahatani = 4.794 m <sup>2</sup>	Per 1000 m <sup>2</sup>
I	Rata-rata Biaya Tetap		
	- Biaya Penyusutan alat	Rp 2.324.566,00	Rp 525.896,00
	- Biaya Sewa Lahan	Rp 4.580.000,00	Rp 926.689,00
	<b>Total Biaya Tetap (FC)</b>	<b>Rp 6.904.566,00</b>	<b>Rp 1.452.585,00</b>
II	Rata-rata Biaya Variabel		
	- Biaya Induk	Rp 3.617.460,00	Rp 1.117.027,00
	- Biaya Pakan	Rp 44.108.015,00	Rp 9.489.607,00
	- Biaya Pupuk	Rp 1.830.188,00	Rp 416.915,00
	- Upah Tenaga kerja	Rp 9.088.640,00	Rp 2.863.998,00
	- Pemeliharaan kolam	Rp 3.021.120,00	Rp 540.131,00
	<b>Total Biaya Variabel (VC)</b>	<b>Rp 61.665.422,00</b>	<b>Rp 14.427.677,00</b>
	<b>Total Biaya (FC + VC)</b>	<b>Rp 68.569.988,00</b>	<b>Rp 15.880.262,00</b>

III	Penerimaan Benih	Rp 137.188.800,00	Rp 29.445.921,00
	Penjualan Induk	Rp 3.206.160,00	Rp 972.884,00
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp 140.394.960,00</b>	<b>Rp 30.418.805,00</b>
IV	<b>Pendapatan</b>	<b>Rp 78.729.538,00</b>	<b>Rp 15.991.128,00</b>
V	<b>Keuntungan</b>	<b>Rp 71.824.972,00</b>	<b>Rp 14.538.543,00</b>
VI	<b>R/C</b>	<b>2,05</b>	<b>1,92</b>

Sumber: Analisis Data Primer

Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena ada kemungkinan pendapatan yang besar itu diperoleh dari investasi yang tinggi dan berlebihan. Oleh karena itu, perlu diukur tingkat efisiensi usahanya dengan menggunakan efisiensi usahatani yaitu R/C. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Nilai R/C per 1000 m<sup>2</sup> adalah 1,92. Nilai R/C 1,92 artinya untuk setiap rupiah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembenihan ikan nila akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,92. Sehingga usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Sleman sangat baik untuk di usahakan.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan pada Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan untuk perluasan 1000m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp15.880.262,00; Rp30.418.805,00; dan Rp14.538.543,00.

Keuntungan usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Sleman merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pembenih. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pembenih ikan nila sebesar Rp 14.538.543,00 per 1000 m<sup>2</sup>.

Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yaitu Rp 50,-/

ekor (benih ukuran 3 – 5 cm), rata-rata produksi benih nila adalah 3.919.680 ekor. Pendapatan yang diperoleh pertahun per 1000 m<sup>2</sup> masih bisa ditingkatkan dikarenakan jumlah induk yang digunakan masih belum optimal dan banyak yang sudah afkir.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pendapatan usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Sleman sangat baik untuk di usahakan karena memiliki nilai R/C yang tinggi yaitu 1,92 per1000 m<sup>2</sup> dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 14.538.543,00. pendapatan tersebut masih bisa ditingkatkan dikarenakan jumlah induk yang digunakan masih belum optimal.

##### Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Sleman, diperlukan beberapa langkah yaitu;

1. Mengganti Induk ikan nila yang berumur diatas 2 tahun atau peremajaan induk ikan unggul untuk meningkatkan mutu dan kualitas benih yang dihasilkan dengan adanya peran pemerintah dan kerjasama dengan lembaga penelitian.
2. Meningkatkan kualitas pembenih melalui pelatihan, magang, dan

- pendampingan agar pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pembenih bertambah serta meningkatkan kemampuan manajemen pembenih dalam berusahatani.
3. Pihak pemerintah hendaknya dapat berperan lebih untuk memfasilitasi dalam pembentukan jaringan pemasaran sehingga mampu meningkatkan kekuatan tawar pembenih ikan nila.
  4. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk memperoleh hasil yang optimal dan melakukan diversifikasi produk untuk mencegah jika terjadi over produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Ekonomi Mikro: Teori dan Kasus*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi DIY. 2009. *Laporan Pelaksanaan Sarasehan Depo Pembenihan Dan Pembudidayaan Ikan*. Yogyakarta.
- Kotler P. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium. Penerjemah: H teguh, RA Rusli dan B Molan. Prenhalindo: Jakarta. Terjemahan dari Marketing Management.
- Kuncoro, M., 2004, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan ketiga. LP3ES: Jakarta.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Penerbit Balai Aksara-Penerbit Yudishtira dan Pustaka Saadiyah: Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, Hardaker JB. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Widarjono, A. 2010. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* Ed.2., Cet.1. Ekonisia.Yogyakarta.